

# **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**Kezia Margaretha Uli Sinaga<sup>1</sup>, Nelyumna<sup>2</sup>, Basis Gumilarsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail: Keziamargaretha221@gmail.com

Diterima 19 September 2025, disetujui 06 Maret 2025

## **Abstrak**

Financial distress ialah suatu kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan laba atau pendapatan yang cukup. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kondisi perusahaan pertambangan pada sub sektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2024. Jumlah sampel yaitu 29 perusahaan pertambangan dengan periode 4 tahun. Data penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin dan Earning per Share, lalu menggunakan rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu Debt to Assets Ratio serta diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan Earning per Share dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

**Kata kunci: Financial Distress, Net Profit Margin, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Assets Ratio**

## **Abstract**

*Financial distress is a condition in which a company or individual cannot generate sufficient profit or income. This study aims to determine the condition of mining companies in the coal, gold, oil and gas sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023 using quantitative descriptive methods. This research was conducted from January to August 2024. The number of samples is 29 mining companies with a period of 4 years. This research data was analyzed using several profitability ratios, namely Net Profit Margin and Earning per Share, then using the liquidity ratio, namely Current Ratio and using the Solvency Ratio, namely Debt to Assets Ratio and processed using the EViews 12 application. The results showed that Net Profit Margin and Debt to Assets Ratio had an effect on financial distress, while Earning per Share and Current Ratio had no effect on financial distress.*

**Keywords : Financial Distress, Net Profit Margin, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Assets Ratio**

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah salah satu sektor utama pada perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Seperti yang dilansir di Liputan 6, Harga Batu Bara Agustus 2020 Anjlok, Pandemi Corona Masih Jadi Penyebab. "Penurunan HBA bulan Agustus 2020 ini masih disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada penurunan *demand* di beberapa negara pengimpor batubara, disamping itu stok batubara di pasar global juga kerap mengalami kenaikan," kata Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM Agung Pribadi.

Perusahaan pertambangan harus memperhatikan kinerja mereka secara cermat agar dalam persaingan bisnis yang kian ketat dapat bertahan. Dalam lingkungan yang dinamis ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang solid dan mengelola sumber daya mereka dengan efisien agar dapat bersaing secara efektif di pasar yang berubah-ubah. Kinerja keuangan yang kuat menjadi kunci utama untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga memiliki dampak langsung terhadap minat pemegang saham berinvestasi pada perusahaan pertambangan. Kecenderungan pemegang saham yakni mencari perusahaan dengan catatan keuangan yang solid karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan dan mengelola risiko dengan baik. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik investasi, tetapi juga dapat memberikan akses lebih mudah ke modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Penelitian ini penting untuk memahami dampak kinerja keuangan terhadap financial distress perusahaan di sektor terpenting ini selama periode yang signifikan secara ekonomi dan historis. Periode tahun 2020 sampai 2023 dipilih karena mencakup waktu yang penting dalam konteks peristiwa ekonomi global dan regional, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mengubah lanskap bisnis secara drastis.

Analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas selama periode 2020 sampai 2023 dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan tambang terutama dalam sub industri batubara, emas, minyak bumi, dan gas. Dengan memahami pengaruh 3 rasio keuangan tersebut terhadap risiko kebangkrutan, maka manajemen suatu perusahaan dapat menentukan dan mengambil tindakan preventif yang tepat guna mengelola risiko keuangan dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Imam Susanto dan Indah Settowati (2020) mengungkapkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan tak relevan terhadap financial distress.

Maria Kaok dan Nur Aliyah Syariah (2023) mengungkapkan bahwasanya NPM tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Herlambang Pudjo Santosa (2017) mengungkapkan bahwasanya EPS berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Glousa Lera Silanno dan Linda Grace Loupatty (2021) mengungkapkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh relevan terhadap financial distress pada perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rochman Marota, Asep Alipudin, Ayursila Malyarash (2018) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh relevan dalam memperkirakan financial distress di perusahaan BUMN sektor non keuangan yang ada tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017.

Dengan demikian latar belakang ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi dan relevansi penelitian tentang pengaruh net profit margin, current ratio, earning per share dan debt to assets ratio terhadap financial distress di perusahaan pertambangan subindustri batubara, emas, minyak bumi, dan gas pada periode 2020-2023 melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri, pemangku kepentingan, dan para pengambil kebijakan dalam mengelola risiko keuangan dan mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor-sektor yang sangat penting ini.

## KAJIAN TEORI

Menurut Roknilasari (2017) mengungkapkan bahwasanya Teori sinyal mendefinisikan kaitan dengan Environmental Disclosure sebagai salah satu kegiatan CSR adalah sinyal yang berkaitan dengan mutu manajemen. Pada lain sisi, perusahaan yang bermutu rendah memilih konsisten dengan memberikan *boundary* suatu pengungkapan perihal info akuntansi kepada pihak eksternal.

Menurut Purnomo (2021) mengungkapkan bahwa teori keagenan adalah korelasi kontraktual antara prinsipal serta agen. Dalam keterkaitan ini, prinsipal memberikan wewenang ke agen perihal pembuatan hasil pilihan terbaik bagi prinsipal dengan memprioritaskan urgensi meningkatkan efisiensi profit perusahaan agar dapat meminimalkan beban. Ketika pemilik perusahaan (pemegang saham) memilih seorang manajer untuk mengelola bisnis mereka, maka terjalin hubungan keagenan antara pemilik dan manajer. Manajer bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis sebaik-baiknya agar pemilik mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Auditor adalah pihak yang bertugas mengawasi kinerja manajer. Auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan setiap tahun untuk memastikan bahwa laporan tersebut benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran ability perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan terhadap pemenuhan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban.

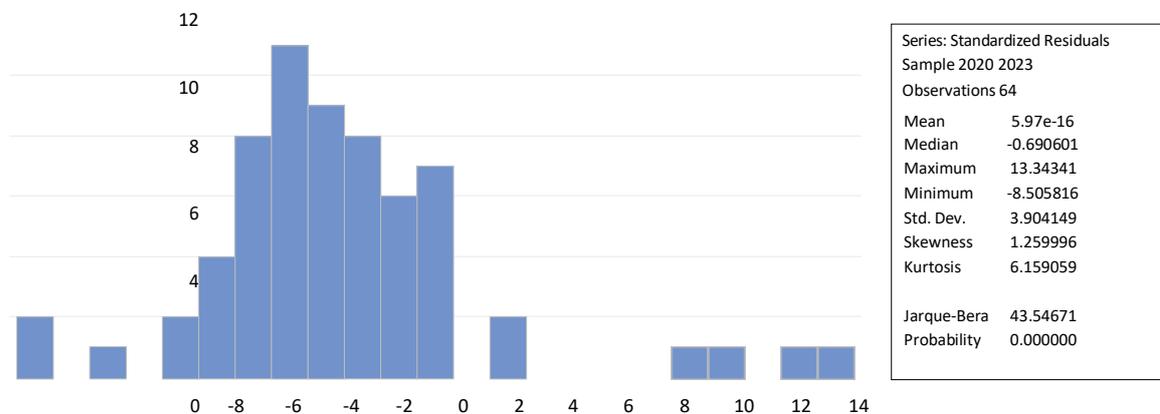
## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan di subsektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Obyek penelitian ini ialah NPM, EPS, CR dan DAR terhadap FD pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas periode 2020-2023 yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eviws 12 dengan analisis metode rangkaian waktu dengan data cross-sectional menggunakan analisis data panel. Data Panel merupakan gabungan dari data anantara cross-section dengan data time-series.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi Data

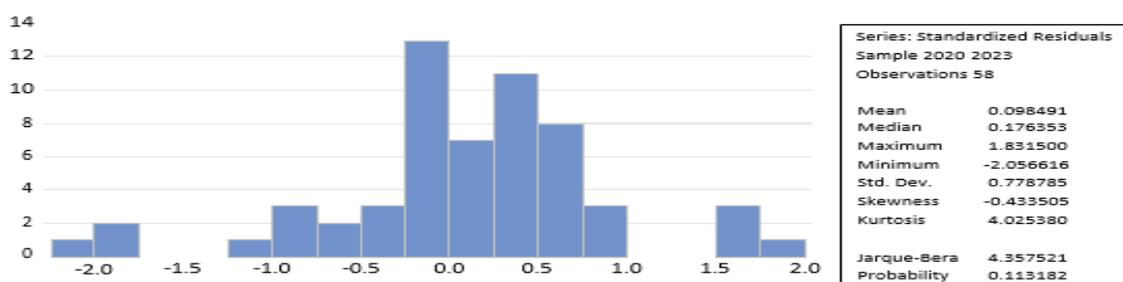


**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas yakni  $0.000000 < \text{tingkat signifikansi, yakni } 0.05$ . Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

### 2. Uji Normalitas setelah Transformasi Data

**Tabel 2.** Persentase Retensi Pegawai



**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Kesimpulan dari tabel diatas ialah bahwasanya data penelitian berdistribusi normal setelah melalui proses transformasi data sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,113182. Data hasil transformasi ini digunakan untuk menguji statistik selanjutnya.

### 3. Uji Multikolonieritas setelah Transformasi Data

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas setelah Transformasi Data

|    | X1        | X2        | X3        | X4        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.093893  | 0.152688  | -0.082873 |
| X2 | 0.093893  | 1.000000  | -0.041557 | -0.032888 |
| X3 | 0.152688  | -0.041557 | 1.000000  | -0.060331 |
| X4 | -0.082873 | -0.032888 | -0.060331 | 1.000000  |

**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent  $< 0,80$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

### 4. Uji Heterodastisitas setelah Transformasi Data

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.389926    | 0.246409   | 1.582433    | 0.1195 |
| X1       | 2.244199    | 0.669653   | 3.351284    | 0.0015 |
| X2       | 0.000174    | 0.000582   | 0.299405    | 0.7658 |
| X3       | 0.003398    | 0.003535   | 0.961429    | 0.3407 |
| X4       | 0.464110    | 0.119381   | 3.887651    | 0.0003 |

#### Effects Specification

|                      | S.D.     | Rho    |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.797430 | 0.7932 |
| Idiosyncratic random | 0.407138 | 0.2068 |

#### Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.353870 | Mean dependent var | 0.277156 |
| Adjusted R-squared | 0.305105 | S.D. dependent var | 0.473999 |
| S.E. of regression | 0.400501 | Sum squared resid  | 8.501272 |
| F-statistic        | 7.256696 | Durbin-Watson stat | 1.742798 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000098 |                    |          |

**Sumber:** Hasil Olah Data EViews 2024

Merujuk pada tabel diatas, didapatkan gambaran bahwa uji glejser pada variabel NPM, EPS, CR, dan DAR menghasilkan nilai yang signifikan ( $> 0,05$ ). Kesimpulannya ialah tak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 5. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.389926    | 0.246409   | 1.582433    | 0.1195 |
| X1       | 2.244199    | 0.669653   | 3.351284    | 0.0015 |
| X2       | 0.000174    | 0.000582   | 0.299405    | 0.7658 |
| X3       | 0.003398    | 0.003535   | 0.961429    | 0.3407 |
| X4       | 0.464110    | 0.119381   | 3.887651    | 0.0003 |

| Effects Specification |          |                    |          |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
|                       |          | S.D.               | Rho      |
| Cross-section random  |          | 0.797430           | 0.7932   |
| Idiosyncratic random  |          | 0.407138           | 0.2068   |
| Weighted Statistics   |          |                    |          |
| R-squared             | 0.353870 | Mean dependent var | 0.277156 |
| Adjusted R-squared    | 0.305105 | S.D. dependent var | 0.473999 |
| S.E. of regression    | 0.400501 | Sum squared resid  | 8.501272 |
| F-statistic           | 7.256696 | Durbin-Watson stat | 1.742798 |
| Prob(F-statistic)     | 0.000098 |                    |          |

**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji di atas memberikan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.742798 yang berada di antara 1,4499 dan 2.2719. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 6. Uji Regresi Linear Berganda Setelah Transformasi Data

Dengan bantuan program Eviews versi 12, maka diperoleh hasil perhitungan untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$\text{Log}_Y = 0.3899 + 2.2441 * X_1 + 0.0002 * X_2 + 0.0034 * X_3 + 0.4641 * X_4 + U_i$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, Menghasilkan info:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0.3899 yang artinya jika tak adatransformasi pada nilai variabel independen (*NPM*, *EPS*, *CR*, dan *DAR*) maka variabel dependen (*FD*) bernilai 0.3899.
- Koefisien regresi pada variabel *net profit margin* ( $X_1$ ) bernilai 2.2441 dan positif memiliki arti jika variabel *net profit margin* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *net profit margin* akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 2.2441.
- Koefisien regresi pada variabel *earning per share* ( $X_2$ ) bernilai 0.0002 dan positif memiliki arti jika variabel *earning per share* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *earning per share* akan melakukan peningkatannilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.0002.
- Koefisien regresi pada variabel *current ratio* ( $X_3$ ) bernilai 0.0034 dan positif memiliki arti jika variabel *current ratio* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *current ratio* akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.0034
- Koefisien regresi pada variabel debt to assets ratio ( $X_4$ ) bernilai 0.4641 dan positif memiliki arti jika variabel debt to assets ratio meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel debt to assets ratio akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.4641.

## 7. Hasil Uji Parsial (Uji t) Setelah Transformasi Data

**Tabel 6.** Hasil Uji t Setelah Transformasi Data

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.389926    | 0.246409   | 1.582433    | 0.1195 |
| X1       | 2.244199    | 0.669653   | 3.351284    | 0.0015 |
| X2       | 0.000174    | 0.000582   | 0.299405    | 0.7658 |
| X3       | 0.003398    | 0.003535   | 0.961429    | 0.3407 |
| X4       | 0.464110    | 0.119381   | 3.887651    | 0.0003 |

**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

- Variabel Net Profit Margin mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.0015, nilai tersebut < 0.05. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel net profit margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “diterima”.
- Variabel (EPS) bernilai signifikansi sebesar 0.7658, nilai tersebut > 0.05. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel earning per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “ditolak”.
- Variabel current Rasio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3407, nilai tersebut > 0.05. Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “ditolak”.
- Variabel debt to assets ratio (DAR) bernilai signifikansi sebesar 0.0003, nilai tersebut < 0.05. Sehingga hipotesis keempat, H2 : variabel DAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “diterima”.

## 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) Setelah Transformasi Data

**Tabel 7.** Hasil Uji F Setelah Transformasi Data

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.353870 | Mean dependent var | 0.277156 |
| Adjusted R-squared  | 0.305105 | S.D. dependent var | 0.473999 |
| S.E. of regression  | 0.400501 | Sum squared resid  | 8.501272 |
| F-statistic         | 7.256696 | Durbin-Watson stat | 1.742798 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000098 |                    |          |

**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Dapat diketahuinya informasi dari tabel diatas yaitu besarnya nilai Probabilitas (F-Statistic) ialah  $0.000098 < 0.05$  yang artinya variabel independen berupa *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent financial distress*.

## 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Setelah Transformasi Data

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Setelah Transformasi Data

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.353870 | Mean dependent var | 0.277156 |
| Adjusted R-squared | 0.305105 | S.D. dependent var | 0.473999 |
| S.E. of regression | 0.400501 | Sum squared resid  | 8.501272 |
| F-statistic        | 7.256696 | Durbin-Watson stat | 1.742798 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000098 |                    |          |

**Sumber:** Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) dari model regresi dipergunakan agar dapat tau besarnya abilitas variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Dari tabel diatas maka dapat diketahuinya nilai R<sup>2</sup> sebesar 30.5105% sehingga berkesimpulan pengaruh financial distress terhadap NPM, EPS, CR, dan DAR, secara simultan (bersama-sama) sebesar 69.4895%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress**

Dari hasil uji hipotesis, ditemukan koefisien regresi positif (11,777) dan nilai signifikansi Net Profit Margin terhadap financial distress ialah  $0,000 < 0,05$ . Maka, H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya peningkatan NPM secara parsial berhubungan positif dengan penurunan tingkat FD.

### **2. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa koefisien regresi positif (2,085) dan nilai signifikansi untuk earning per share terhadap financial distress adalah  $0,000 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan earning per share secara parsial tak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Mungkin ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Contohnya: earning per share yang tinggi tidak selalu menjamin kestabilan keuangan perusahaan jika terdapat beban hutang yang tinggi atau masalah struktural lainnya yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Dalam konteks ini, earning per share mungkin tidak menjadi indikator yang andal untuk mengukur potensi financial distress, dan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kesehatan keuangan perusahaan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya seperti rasio hutang, arus kas, dan faktor-faktor risiko lainnya.

### **3. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress**

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi positif yang besar (0,009) dan nilai signifikansi current rasio terhadap financial distress adalah  $0,489 > 0,05$ . Maka dari itu, hipotesis 3 ditolak. Dalam konteks ini, kesimpulannya ialah secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap FD. Penyebab hal ini ialah faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki sumber pendapatan yang stabil di luar aset lancarnya, atau mungkin memiliki keterampilan manajemen risiko yang baik untuk mengatasi keterbatasan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tersebut, current ratio mungkin bukan indikator yang dapat diandalkan secara parsial untuk mengukur kesulitan keuangan.

### **4. Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa koefisien regresi positif (0,173) dan nilai signifikansi untuk Debt to Assets Ratio terhadap Financial Distress adalah  $0,523 > 0,05$ . Oleh

karena itu, hipotesis 4 ditolak. Kesimpulannya dalam konteks ini ialah peningkatan DAR secara parsial tak memiliki pengaruh terhadap FD.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap FD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *EPS* tak berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *CR* tak berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *DAR* berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya memakai empat variabel bebas. Maka, diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak variabel bebas agar dapat menambah literatur perihal faktor-faktor yang memberikan pengaruh FD contohnya GCG atau variabel non-finansial, dan keuangan lainnya yang lebih beragam untuk menghasilkan suatu hasil yang lebih baik.
2. Alangkah baiknya agar penelitian selanjutnya meneliti dalam periode prediksi yang ter-update untuk mendapatkan hasil prediksi yang lengkap, jelas, dan akurat.
3. Dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi, dan gas agar dapat membandingkan kondisi FD pada berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia.
- Desmon, D., Surya, A., & Desyantama, H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 3(02).
- Fitrianiingsih, D., & Novitasari, L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Financial Distress. *Akuntansi Dewantara*, 5(2): 48-61.

- Hadi, A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1-10.
- Kaok, M., & Akbar, N. A. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. *Musamus Accounting Journal*. 5(2): 70-85.
- Kurniasari, E. (2021). Pengaruh Arus Kas, Rasio Profitabilitas, Leverage dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Corporate Governance dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 4(2): 249-266.
- Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(02): 133-140.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Debt To Asset Ratio untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 9(1): 51- 61.
- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. 4(2): 591-600.
- Nursidin, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*. 4(2): 80-86.
- Purnomo. (2021). Teori Keagenan dalam Hubungan Prinsipal dan Agen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-130.
- Saffira, E. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Pajak Badan, Persentase Saham Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*. 22(2): 173-190.
- Sembiring, M. D. S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress pada Perusahaan- Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2(07): 85-109.
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*. 6(1): 89-99
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*. 2(2): 78-84.
- Widati, L. W. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Agriculture Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019): Net profit margin, Return on asset, Likuiditas, Financial distress, Agriculture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 6(1): 1-9.